



# JURNAL RISET AKUNTANSI

Volume V/No.2/Oktober 2013

ISSN : 2086-0447

ANALISIS SISTEM AKUNTANSI PIUTANG DAGANG PADA KOPERASI

**Adi Rachmanto**

**Dadan Kusumawardana**

ANALISIS KAS RATIO DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK

**Arni Purwanti**

PENGARUH SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN DAN SANKSI PERPAJAKAN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survey Pada 5 KPP di Kanwil DJP Jabar 1)

**Kusuma Dani**

**Ony Widilestariningtyas**

**Juan Kasma**

PENGARUH PENGETAHUAN PAJAK DAN SISTEM ADMINISTRASI PERPAJAKAN MODERN TERHADAP KEPATUHAN WAJIB PAJAK

(Survey Wajib Pajak Orang Pribadi Pada KPP Pratama Bandung Karees)

**Lusiana Jayanti Sara**

**Ery Rahmat**

PENGARUH KESEHATAN KEUANGAN BANK TERHADAP NILAI INVESTASI MASYARAKAT DALAM SAHAM BANK

**Ning Wahyuni**

DUKUNGAN TOP MANAJEMEN PAD ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT

(Studi Kasus Pada Organisasi Pengelola Zakat Di Bandung)

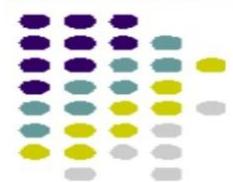
**Adeh Ratna Komala**

PROGRAM STUDI AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI

**UNIVERSITAS KOMPUTER INDONESIA**

JL.Dipatiukur 112-114 Bandung 40132 Telp.022-2504119, Fax. 022-253375

Email : akuntansi@email.unikom.ac.id



# **ANALISIS CASH RATIO DAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PENGARUHNYA TERHADAP PENDAPATAN MARGIN MURABAHAH PADA BANK MUAMALAT INDONESIA, TBK**

**Oleh:  
Arni Purwanti**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI UNIKOM**

## **ABSTRAK**

*Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis Cash Ratio dan Pembiayaan Murabahah, untuk menganalisis Pendapatan Margin Murabahah, untuk menganalisis besarnya pengaruh Cash Ratio terhadap Pendapatan Margin Murabahah, untuk menganalisis besarnya pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Margin Murabahah, untuk menganalisis besarnya pengaruh Cash Ratio dan Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif analisis dengan pendekatan kuantitatif. Unit analisis dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia selama 7 tahun dari 2003-2009. Pengujian statistik yang digunakan adalah perhitungan korelasi pearson, analisis regresi linier berganda, uji hipotesis, dan menggunakan bantuan program aplikasi SPSS 15.0 for windows. Dari analisis data hasil yang diperoleh yaitu koefisien korelasi sebesar 0,969. Hal ini menunjukkan adanya hubungan korelasi positif yang sangat kuat antara cash ratio dan pembiayaan murabahah terhadap pendapatan margin murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Hipotesa menunjukkan terdapat pengaruh cash ratio dan pembiayaan murabahah terhadap pendapatanMargin Murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dengan besar pengaruh 93,8%. Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa cash ratio dan pembiayaan murabahah berpengaruh signifikan terhadap pendapatan Margin Murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.*

## **1. Pendahuluan**

### **1.1 Latar Belakang**

Suatu bank dapat dikatakan likuid, jika bank yang bersangkutan dapat membayar semua hutangnya terutama utang-utang jangka pendek. Hutang jangka pendek merupakan simpanan masyarakat yang berupa tabungan, giro, dan deposito. Dikatakan likuid jika pada saat ditagih bank mampu membayar, kemudian bank harus dapat memenuhi semua permintaan kredit atau pembiayaan yang harus dipenuhi. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan meskipun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitasnya. Kemampuan

bank dalam membayar kewajibannya kepada nasabah/deposan dengan menggunakan alat likuid dengan cash ratio. Jika persentase cash ratio tinggi maka kepercayaan masyarakat akan meningkat dan akan menyimpan dananya pada bank yang bersangkutan (Dian Mutiara Sabrang:2009). Cash ratio digunakan untuk mengukur likuiditas dari aktiva lancar yang pasti dapat dicairkan menjadi kas. Apabila piutang lama tertagih sebaiknya menggunakan cash ratio sebagai pengukur likuiditas. Cash ratio memberikan jaminan yang jauh lebih baik kepada kreditur, oleh karena itu rasio ini hanya yang berasal dari aktiva lancar yang pasti dapat dicairkan.

Sama seperti bank lainnya Perbankan Syariah juga harus diketahui kesehatannya. Kesehatan bank dapat diartikan sebagai kemampuan suatu bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara-cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku (Totok dan Sigit : 2006). Para pakar perbankan Islam pada awal terbentuknya perbankan Islam di kancah perbankan global menyepakati bahwa perbankan Islam dalam kegiatan operasional yang dijalankannya harus didasarkan pada sistem *Profit and Loss Sharing* (PLS) dan bukan berdasarkan sistem bunga (*interest rate*). Namun dalam prakteknya, sebagian besar bank-bank Islam mengalami kesulitan untuk menerapkan sistem ini dalam produk-produk pembiayaan yang ditawarkan yang menggunakan sistem PLS murni, dengan kendala yang penuh resiko dan ketidakpastian. Masalah-masalah praktis yang terkait dengan pembiayaan ini di satu sisi mengakibatkan adanya penurunan dalam penggunaannya di dunia perbankan Islam, dan pada akhirnya pada sisi lain menyebabkan adanya peningkatan yang cukup drastis pada penggunaan mekanisme pembiayaan yang secara tidak langsung mirip dengan pembiayaan sistem bunga, yaitu mekanisme pembiayaan *murabahah* (Anton Prabowo : 2010).

Pembiayaan *murabahah* sampai saat ini masih merupakan pembiayaan yang dominan bagi perbankan syariah di dunia, tetapi banyak kritikan dilontarkan pada bank syariah dalam masalah penetapan *margin* keuntungan. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan *murabahah* merupakan produk yang mirip dengan produk pembiayaan kredit berbunga *flat* pada bank konvensional ([www.adIn.lib.unair.ac.id](http://www.adIn.lib.unair.ac.id)). PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk merupakan salah satu bank syariah di Indonesia yang menjalankan konsep *murabahah* berdasarkan PSAK No.102 yaitu akad jual beli

barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk memberikan pelayanan pembiayaan *murabahah*, yang berupa pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, dan pembiayaan konsumtif. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk memberikan bantuan pembiayaan dalam bentuk pembayaran secara kredit/cicilan dan mempunyai beberapa sistem, prosedur dan persyaratan yang harus dipenuhi oleh calon debitur.

Fenomena yang terjadi pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk terjadi pada tahun 2009 dimana Pembiayaan *Murabahah* mengalami penurunan, sedangkan Pendapatan *Margin Murabahah* mengalami peningkatan. Hal ini dikarenakan terjadinya penurunan pada salah satu sektor pembiayaan *Murabahah* dan lebih mengalokasikan dananya ke investasi lain dibandingkan pada pembiayaan *murabahah*, karena untuk menumbuhkan pembiayaan dengan skema *profitsharing* yang dianggap memberikan keuntungan lebih besar. Pembiayaan lebih difokuskan pada sektor yang tidak berisiko tinggi.

Pembiayaan Bank Syariah yang didominasi oleh pembiayaan *murabahah*, menjadikan *margin murabahah* sebagai pos yang sangat penting bagi Bank Syariah. Akan tetapi, karakter pembiayaan ini dinilai dapat mengganggu likuiditas bank pada jangka panjang. Kas sebagai aset yang paling likuid juga menjadi alat ukur likuiditas yang sering dilihat oleh nasabah melalui *Cash Ratio*. Pengelolaan likuiditas yang tepat akan memperlancar kegiatan operasional bank dalam meningkatkan profitabilitasnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana Cash Ratio dan Pembiayaan Murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
2. Bagaimana Pendapatan Margin Murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
3. Seberapa besar pengaruh Cash Ratio terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
4. Seberapa besar pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

5. Seberapa besar pengaruh Cash Ratio dan Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Margin Murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk secara simultan.

## 2. Kajian Pustaka Dan Kerangka Pemikiran

### 2.1 Kajian Pustaka

#### 2.1.1 Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk membayar semua kewajiban jangka pendek pada saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu melakukan pembayaran artinya keadaan perusahaan dalam keadaan likuid, tetapi jika perusahaan tidak mampu membayar, maka perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid.

Menurut Taswan (2006:96), likuiditas bank adalah kemampuan bank untuk memenuhikemungkinan ditariknya simpanan oleh deposan/penitip dana ataupun memenuhi kebutuhan masyarakat berupa pinjaman.

Likuiditas bank dapat diukur melalui perhitungan *cash ratio* dimana penghitungannya melalui likuiditas wajib minimum yang wajib dipelihara oleh setiap perbankan.

Menurut Ade Arthesa (2006 : 45) *cash ratio* adalah perbandingan antara alat-alat likuid yang dikuasai bank dengan kewajiban yang harus segera dibayar.

*Cash ratio* dapat dirumuskan dengan:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100\%$$

Sumber: (Lukman Dendawijaya:2006)

#### 2.1.2 Pembiayaan Murabahah

Produk penyaluran dana kepada masyarakat atau pada Bank Syariah disebut juga dengan pembiayaan. Pembiayaan pada bank Syariah dapat terbagi menjadi beberapa jenis, yang salah satunya adalah pembiayaan jual beli. Pembiayaan jual beli terdiri dari pembiayaan murabahah, salam dan istishna. Namun pembiayaan yang berkaitan dengan penelitian ini adalah pembiayaan murabahah.

Menurut Ascarya (2007:164) mendefinisikan pengertian pembiayaan murabahah sebagai berikut:

”Pembiayaan murabahah adalah penjualan barang oleh seseorang kepada pihak lain dengan pengaturan bahwa penjual berkewajiban untuk mengungkapkan kepada pembeli harga pokok dari barang dan margin keuntungan yang dimasukkan ke dalam harga jual barang tersebut. Pembayaran dapat dilakukan secara tunai ataupun tangguh”.

Menurut Ahmad Gozali (2005: 94) mendefinisikan pengertian pembiayaan *murabahah* sebagai berikut:

“Adalah suatu perjanjian yang disepakati antara Bank Syariah dengan nasabah, dimana Bank menyediakan pembiayaan untuk pembelian bahan baku atau modal kerja lainnya dalam bentuk barang yang dibutuhkan nasabah, yang akan dibayar kembali oleh nasabah sebesar harga jual bank (harga beli bank + margin keuntungan) pada waktu dan mekanisme pembayaran yang ditetapkan sebelumnya pada awal”.

### 2.1.3 Pendapatan Margin Murabahah

Pengertian Pendapatan menurut Muhammad Syafi'i Antonio (2002:204) adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas”.

*Margin* dalam perbankan diperoleh atas transaksi jual beli, yaitu transaksi *murabahah*. Menurut Adiwarmanto A. Karim (2006:280) adalah sebagai berikut:

“Secara teknis, yang dimaksud dengan *margin* keuntungan adalah persentase tertentu yang ditetapkan per tahun perhitungan *margin* keuntungan secara harian, maka jumlah hari dalam setahun ditetapkan 360 hari; perhitungan margin secara bulanan, maka setahun ditetapkan 12 bulan”.

Menurut Ahmad Gozali (2006:280) mendefinisikan pengertian *margin* adalah sebagai berikut:

“*Margin* yaitu selisih antara harga beli dan harga jual, yang merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang. *Margin* tidak sama dengan bunga karena *margin* harus sudah ditentukan pada awal dalam perjanjian dan tidak dapat berubah ditengah jalan”.

Sampai saat ini belum ditemukan dan belum ada rumus yang baku perhitungan keuntungan *murabahah*. Perhitungan keuntungan *murabahah* menurut Wirosoto (2005: 78-79) dapat dilakukan dengan beberapa pendekatan antara lain:

1. Pendekatan Tukang Sayur  
Bank syariah sebagai penjual dalam menawarkan harga jual berdasarkan harga pokok yang telah diberitahukan dengan jujur ditambah dengan keuntungan yang diharapkan dari nasabah yang bertindak sebagai pembeli.
2. Pendekatan *Lending Rate* Bank konvensional (menggunakan persentase)  
Pada saat ini bank syariah menentukan keuntungan *murabahah* menggunakan pendekatan "*Base Lending rate*" bank konvensional (yang dinyatakan dalam bentuk persentase).

## 2.2 Kerangka Pemikiran

Salah satu bidang usaha di Indonesia yang memiliki persaingan yang cukup ketat adalah perbankan. Sebagai lembaga keuangan, bank merupakan salah satu lembaga keuangan paling strategis sangat penting bagi pendorong kemajuan perekonomian nasional, serta lembaga yang berkewajiban turut serta memperlancar arus kegiatan di bidang ekonomi dan moneter. Bank dalam bentuk dasarnya sesungguhnya banyak membawa manfaat, karena disitu bertemu para pemilik, pengguna, dan pengelola modal. Bank merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan para usahawan dan masyarakat umum. Dasar beroperasinya bank adalah kepercayaan. Tanpa adanya kepercayaan masyarakat terhadap perbankan dan juga sebaliknya tanpa adanya kepercayaan perbankan terhadap masyarakat maka kegiatan perbankan tidak dapat berjalan dengan baik.

Kegiatan manajemen dana bank meliputi perencanaan, pelaksanaan dan pengendalian terhadap penghimpunan dan pengalokasian dana dari masyarakat. Proses pengelolaan dan penghimpunan dana dari masyarakat serta pengalokasian dana-dana tersebut bagi kepentingan bank dan masyarakat. Pengalokasian dana pada bank syariah pada prinsipnya adalah dalam bentuk pembiayaan.

Prinsip utama operasional bank yang berdasarkan prinsip syariah adalah hukum Islam yang bersumber dari *Al Qur'an* dan *Al Hadist*. Melalui produk-produk yang dihasilkan oleh bank Islam atau bank syariah dalam produk pengumpulan dana tersebut dapat dioperasikan sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Perbedaan utama antara kegiatan bank berdasarkan prinsip syariah dengan bank konvensional pada dasarnya terletak pada sistem pemberian imbalan atau jasa. Untuk dapat mengetahui perkembangan jumlah dari produk penyaluran dana dan tingkat *profit sharing*, maka bank dapat melihat pada laporan keuangannya.

Dalam prinsip syariah istilah untuk penyaluran dana atau kredit disebut dengan pembiayaan, sedangkan untuk keuntungan yang diperolehnya disebut dengan *margin* dan bagi hasil. Kegiatan menyalurkan dana bisa dilakukan apabila bank tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang baik sehingga memiliki cukup dana yang bisa digunakan untuk kegiatan pembiayaan. Tingkat likuiditas ini bias diukur menggunakan *cash ratio* yang akan mempengaruhi keuntungan atau *margin* yang diperoleh.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa dari kegiatan penyaluran dana dalam bentuk pembiayaan *murabahah* akan dihasilkan keuntungan atau yang disebut dengan *margin murabahah*. Oleh karena itu, apabila pembiayaan *murabahah* semakin tinggi maka *margin murabahah* yang diperoleh bank syariah juga akan semakin besar, begitupun sebaliknya dengan terjadinya penurunan pembiayaan *murabahah* maka *margin murabahah* yang akan diperoleh bank syariah menjadi berkurang.

### 3. Metodologi Penelitian

#### 3.1 Metode Penelitian

Menurut Sugiyono (2010:2), menjelaskan bahwa:

“Metode Penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dengan ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris dan sistematis”.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif verifikatif dengan pendekatan kuantitatif. Dengan menggunakan metode penelitian akan diketahui hubungan yang signifikan antara variabel yang diteliti sehingga kesimpulan yang akan memperjelas gambaran mengenai objek yang diteliti.

#### 3.2 Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator, serta skala dari variabel – variabel yang terkait dalam penelitian.

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel X1 <i>Cash Ratio</i>	Cash Ratio, yaitu Liquiditas minimum yang harus dipelihara oleh bank dalam membayar kembali dana pihak ketiga yang dihimpun bank yang harus segera dibayar. Semakin tinggi rasio ini semakin tinggi pula kemampuan liquiditas bank yang bersangkutan, namun dalam prakteknya akan dapat mempengaruhi profitabilitas (Lukman Dendawijaya, 2006)	Cash Ratio $= \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{Pinjaman yang Harus Segera Dibayar}} \times 100$ (Lukman Dendawijaya, 2006)	Rasio

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Variabel X2 Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Jual beli barang pada harga asal dengan tambahan yang disepakati. Dalam <i>murabahah</i> , penjual harus memberitahu harga produk yang ia beli dan menentukan suatu tingkat keuntungan sebagai tambahannya (Muhammad Syafi'i Antonio 2002: 101)	Total pembiayaan <i>murabahah</i> = Pembiayaan <i>murabahah</i> terkait dengan bank dalam rupiah + Pembiayaan <i>murabahah</i> tidak terkait dengan bank dalam rupiah + Pembiayaan <i>murabahah</i> terkait dengan bank dalam valuta asing.	Rasio
Variabel Y Pendapatan <i>Margin Murabahah</i>	Pendapatan adalah kenaikan kotor dalam asset atau penurunan dalam liabilitas atau gabungan dari keduanya selama periode yang dipilih oleh pernyataan pendapatan yang berakibat dari investasi yang halal, perdagangan, memberikan jasa, atau aktivitas lain yang bertujuan meraih keuntungan, seperti manajemen rekening investasi terbatas (Muhammad Syafi'i, Antonio, 2002) Margin yaitu selisih antara harga beli dan harga jual, yang merupakan keuntungan kotor dalam transaksi jual beli barang. Margin tidak sama dengan bunga karena margin harus sudah ditentukan pada awal dalam perjanjian dan tidak dapat berubah ditengah jalan (Ahmad Gozali : 2006).	Pendapatan <i>Margin Murabahah</i> = Harga Jual – Harga Beli (Ahmad Gozali : 2006)	Rasio

### 1.3 Populasi dan Penarikan Sampel

#### 3.3.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2010:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan tahunan yang terdiri atas Neraca dan Laporan Laba/Rugi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk mulai dari tahun 2000 sampai tahun 2009, yaitu selama 10 tahun.

#### 3.3.2 Sampel

Sampel yang diambil penulis dalam penelitian ini adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dari tahun 2003-2009 atau selama 7 tahun. Sampel yang diambil selama 7 tahun karena:

1. Data yang diambil merupakan laporan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk merupakan data keuangan terbaru.
2. Fenomena yang terjadi adalah selama 7 tahun tersebut.
3. Data yang diambil adalah yang sudah di audit.
4. Data yang diolah merupakan data selama tahun 2003-2009.
5. Sampel yang diambil sebanyak tujuh tahun karena sudah dianggap *representatif* (mewakili) untuk dilakukan penelitian.

### 3.4 Metode Pengujian Data

#### 3.4.1 Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan untuk menentukan kenormalan data dapat diukur dengan melihat angka probabilitasnya (Asymtotic Significance), yaitu:

- 1) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- 2) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

##### b. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan memiliki korelasi antar variabel bebas (variabel independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi multikolinieritas. Cara yang digunakan untuk pengujian ada tidaknya multikolinieritas adalah melihat:

- 1) Nilai tolerance
- 2) *Variance Inflation Factors (VIF)*, nilai *cutoff* yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinieritas adalah nilai *tolerance* <0,10 atau sama dengan nilai  $VIF > 10$

$$VIF = \frac{1}{1 - R_i^2}$$

(Gujarati, 2003:351)

Dimana  $R_i^2$  adalah koefisien determinasi yang diperoleh dengan meregresikan salah satu variabel bebas  $X_i$  terhadap variabel bebas lainnya. Jika nilai VIF nya kurang dari 10 maka dalam data tidak terdapat Multikolinieritas (Gujarati, 2003: 362).

##### c. Uji Heteroskedastisitas

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual. Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap

nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen) (Gujarati, 2003: 406). Selain itu, dengan menggunakan program SPSS, heteroskedastisitas juga bisa dilihat dengan melihat grafik scatterplot antara nilai prediksi variable dependen yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka telah terjadi heteroskedastisitas. Sebaliknya, jika tidak membentuk pola tertentu yang teratur, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D-W = \frac{\sum (e_t - e_{t-1})^2}{\sum e_t^2}$$

Sumber: Gujarati (2003:467)

Kriteria uji: Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin - Watson:

- 1) Jika  $D-W < dL$  atau  $D-W > 4 - dL$ , kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi.
- 2) Jika  $dU < D-W < 4 - dU$ , kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi.
- 3) Jika  $dL \leq D-W \leq dU$  atau  $4 - dU \leq D-W \leq 4 - dL$ , tidak ada kesimpulan.

### 3.5 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

#### 3.5.1 Rancangan Analisis

##### 1. Analisis Kualitatif

Menurut Sugiyono (2010:14) analisis kualitatif adalah sebagai berikut:

“Metode penelitian kualitatif itu dilakukan secara intensif, peneliti ikut berpartisipasi lama dilapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan dilapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail”.

##### 2. Kuantitatif

##### A. Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk membuktikan sejauh mana pengaruh antara Cash Ratio dan Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan

Margin Murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Analisis ini digunakan dengan melibatkan dua atau lebih variabel bebas antara variabel dependen (Y) dan variabel independen (X1 dan X2). Persamaan regresinya sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

(Sumber: Sugiyono: 2010)

Dimana:

Y = variabel terikat (Pendapatan *Margin Murabahah*)

a = bilangan berkonstanta

b1,b2 = koefisien arah garis

X1 = variabel bebas (*Cash Ratio*)

X2 = variabel bebas (*Pembiayaan Murabahah*)

## B. Analisis Korelasi

Analisis korelasi bertujuan untuk mengukur kekuatan asosiasi (hubungan) linier antara dua variabel. Korelasi juga tidak menunjukkan hubungan fungsional. Langkah-langkah perhitungan uji statistik dengan menggunakan analisis korelasi:

- 1) Koefisien korelasi parsial Koefisien korelasi parsial antar X1 terhadap Y, bila X2 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_1y} = \frac{r_{x_1y} - r_{x_2y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_2y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

- 2) Koefisien korelasi parsial

Koefisien korelasi parsial antar X2 terhadap Y, apabila X1 dianggap konstan dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{x_2y} = \frac{r_{x_2y} - r_{x_1y} r_{x_1x_2}}{\sqrt{[1 - r_{x_1y}^2][1 - r_{x_1x_2}^2]}}$$

Besarnya koefisien korelasi adalah  $-1 \leq r \leq 1$ : Apabila (-) berarti terdapat hubungan negatif. Apabila (+) berarti terdapat hubungan positif.

## C. Koefisien Determinasi

Analisis Koefisien Determinasi (KD) digunakan untuk melihat seberapa besar variabel independen (X) berpengaruh terhadap variabel dependen (Y) yang dinyatakan dalam persentase. Besarnya koefisien determinasi:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana:

Kd = Koefisien Determinasi atau Seberapa Jauh Perubahan Variabel Y Dipergunakan oleh Variabel X  
 $r^2$  = Kuadrat Koefisien Korelasi

### 3.5.2 Pengujian Hipotesis

#### 1. Penetapan Hipotesis

##### Hipotesis Penelitian

- a. Hipotesis parsial antara variabel bebas Cash Ratio terhadap Pendapatan Margin Murabahah yang merupakan variabel terikat.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Cash Ratio terhadap Pendapatan Margin Murabahah.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Cash Ratio terhadap Pendapatan Margin Murabahah.

- b. Hipotesis parsial antara variabel bebas Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Margin Murabahah yang merupakan variable terikat.

Ho : Tidak terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pembiayaan Murabahah terhadap Pendapatan Margin Murabahah.

Ha : Terdapat pengaruh positif yang signifikan antara Pembiayaan murabahah terhadap Pendapatan Margin Murabahah.

#### 2. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikan ditentukan dengan 5% dari derajat bebas (dk) =  $n - k - 1$ , untuk menentukan ttabel sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan hipotesis. Tingkat signifikan yang digunakan adalah 0,05 atau 5% karena dinilai cukup untuk mewakili hubungan variabel – variable yang diteliti dan merupakan tingkat signifikansi yang umum digunakan dalam suatu penelitian. Menghitung nilai thitung dengan mengetahui apakah variabel koefisien korelasi signifikan atau tidak dengan rumus:

$$t_1 = r \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}} \quad \text{dan} \quad t_2 = r \sqrt{\frac{n-k-1}{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Korelasi parsial yang ditentukan

n = Jumlah sampel

t =  $t_{hitung}$

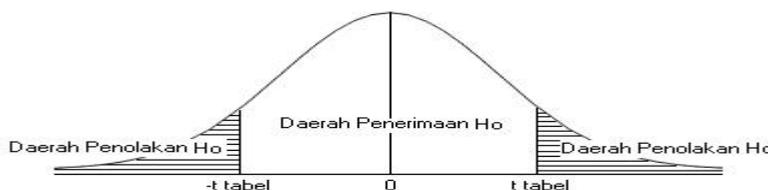
#### 3. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan

Hasil thitung dibandingkan dengan ttabel dengan kriteria:

- a) Jika  $t_{hitung} \geq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penolakan, berarti  $H_a$  diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.

- b) Jika  $t_{hitung} \leq t_{tabel}$  maka  $H_0$  ada di daerah penerimaan, berarti  $H_a$  ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- c)  $t_{hitung}$ ; dicari dengan rumus perhitungan t hitung, dan
- d)  $t_{tabel}$ ; dicari di dalam tabel distribusi t *student* dengan ketentuan sebagai berikut,  $\alpha = 0,05$  dan  $dk = (n-k-1)$

**4. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan**



**Gambar 3.2**  
Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

**4. Hasil Penelitian Dan Pembahasan**

**4.1 Hasil Penelitian Analisis Deskriptif**

**A. Analisis Perkembangan Cash Ratio PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

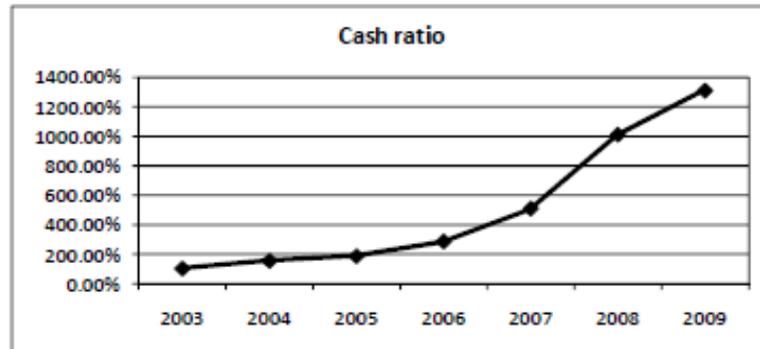
Dari hasil penelitian diperoleh gambaran cash ratio pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai berikut.

**Tabel 4.1**  
Perkembangan *Cash ratio* PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Tahun	Asset Likuid	Kewajiban Segera	Cash Ratio	Perkembangan
2003	221,747	216,170	102.58%	-
2004	337,024	215,794	156.18%	53.60%
2005	376,564	201,298	187.07%	30.89%
2006	515,448	179,581	287.03%	99.96%
2007	786,323	154,012	510.56%	223.53%
2008	1,016,481	100,244	1014.01%	503.45%
2009	921,136	70,197	1312.22%	298.21%
	<b>Rata-rata</b>		<b>509.95%</b>	<b>201.61%</b>

Asset likuid yang dimiliki PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga tahun 2008, namun pada tahun 2009 asset likuid PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami penurunan. Hal sebaliknya terlihat dengan kewajiban segera yang harus dibayarkan PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga tahun 2009. *Cash ratio* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga

tahun 2009. *Cash ratio* PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk rata-rata mengalami peningkatan sebesar 201,61% setiap tahunnya.



Grafik 4.1

Perkembangan *Cash Ratio* PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

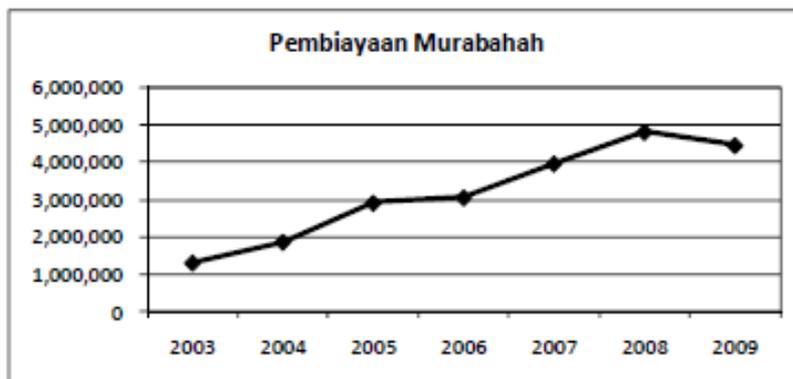
## B. Analisis Perkembangan Pembiayaan Murabahah PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Hasil penelitian diperoleh gambaran pembiayaan murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai berikut:

Tabel 4.2  
Perkembangan Pembiayaan *murabahah* Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Tahun	Pembiayaan Murabahah	Perkembangan	Pertumbuhan
2003	1,312,110	-	-
2004	1,866,110	554,000	42.22%
2005	2,911,768	1,045,658	56.03%
2006	3,056,649	144,881	4.98%
2007	3,969,520	912,871	29.87%
2008	4,810,995	841,475	21.20%
2009	4,456,280	(354,715)	-7.37%
	<b>Rata-Rata</b>	<b>524,028</b>	<b>24.49%</b>

Pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga tahun 2008, namun pada tahun 2009 pembiayaan *murabahah* PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami penurunan. Pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama periode tahun 2003-2009 mengalami peningkatan sebesar 524,028 juta rupiah setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 24,49% setiap tahunnya.



Grafik 4.2

**Perkembangan Pembiayaan *murabahah* di PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

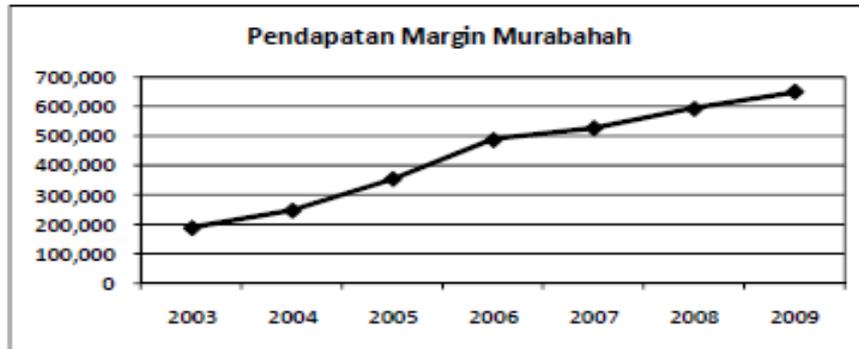
**C. Analisis Pendapatan Margin Murabahah PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.**

Perkembangan pendapatan margin murabahah yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama periode tahun 2003-2009:

**Tabel 4.3  
Perkembangan Pendapatan *Margin Murabahah*  
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

Tahun	Pendapatan Margin Murabahah	Perkembangan	Pertumbuhan
2003	190,150	-	-
2004	248,323	58,173	30.59%
2005	354,812	106,489	42.88%
2006	486,955	132,143	37.24%
2007	526,719	39,764	8.17%
2008	591,641	64,922	12.33%
2009	649,110	57,469	9.71%
	<b>Rata-rata</b>	<b>76,493</b>	<b>23.49%</b>

Pendapatan *margin murabahah* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk terus mengalami peningkatan dari tahun 2003 hingga tahun 2009. Rata-rata mengalami peningkatan sebesar 76,943 juta rupiah setiap tahunnya dengan pertumbuhan rata-rata sebesar 23,49% setiap tahun.



Grafik 4.3

**Perkembangan Pendapatan *margin murabahah*  
PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk**

Hal ini disebabkan karena pada tahun 2005 sudah diterapkannya penetapan sanksi administrasi sehingga banyak nasabah yang melakukan pembayaran angsuran tepat pada waktunya dan pendapatan *margin murabahah* yang diterima menjadi meningkat.

#### 4.2 Analisis Verifikatif

##### 1) Pengujian Asumsi Klasik

###### a) Uji Asumsi Normalitas.

Nilai probabilitas (sig.) yang diperoleh dari uji Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,979. Karena nilai probabilitas pada uji Kolmogorov-Smirnov masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

###### b) Uji Asumsi Multikolinieritas.

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh, menunjukkan tidak ada korelasi yang cukup kuat antara sesama variabel bebas, dimana nilai VIF dari kedua variabel bebas lebih kecil dari 10 dan dapat disimpulkan tidak terdapat multikolinieritas diantara kedua variabel bebas.

###### c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas.

Berdasarkan hasil korelasi yang diperoleh memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas), dimana nilai signifikansi (sig) dari masing-masing koefisien korelasi kedua variabel bebas dengan nilai absolut error (yaitu 0,535 dan 0,432) masih lebih besar dari 0,05.

## d) Uji Asumsi Autokorelasi.

Berdasarkan hasil pengolahan diperoleh nilai statistik Durbin-Watson (DW)= 2,446, sementara dari tabel d untuk jumlah variabel bebas = 2 dan jumlah pengamatan  $n = 7$  diperoleh batas bawah nilai tabel (dL) = 0,467 dan batas atasnya (dU) = 1,896. Karena nilai Durbin-Watson model regresi (2,446) berada diantara 4-dU (2,104) dan 4-dL (3,533), yaitu daerah tidak ada keputusan maka belum dapat disimpulkan apakah terjadi autokorelasi pada model regresi. Melalui hasil *runs test* pada tabel 4.8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi uji Z (yaitu 0,952) masih lebih besar dari 0,05 yang mengindikasikan tidak terdapat autokorelasi pada model regresi. Setelah keempat asumsi regresi diuji dan terpenuhi, selanjutnya dilakukan pengujian hipotesis, yaitu pengaruh *cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan *margin murabahah*.

## 2) Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi digunakan untuk memprediksi dan menguji perubahan yang terjadi pada Pendapatan Margin Murabahah yang dapat diterangkan atau dijelaskan oleh perubahan kedua variabel independen (Cash ratio dan Pembiayaan murabahah) Diperoleh persamaan regresi linier sebagai berikut:

$$Y = 49598,584 + 55,657 X_1 + 0,112 X_2$$

Dimana :

Y = Pendapatan *margin murabahah*

X1 = *Cash ratio*

X2 = Pembiayaan *murabahah*

Koefisien yang terdapat pada persamaan diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 49598,584 juta rupiah menunjukkan nilai rata-rata pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk selama periode tahun 2003-2009 jika *cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* sama dengan nol.
- Cash ratio* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 55,657, artinya setiap peningkatan *cash ratio* sebesar 1 persen diprediksi akan meningkatkan pendapatan *margin murabahah* sebesar 55,657 juta rupiah, dengan asumsi pembiayaan *murabahah* tidak berubah.
- Pembiayaan *murabahah* memiliki koefisien bertanda positif sebesar 0,112 juta rupiah, artinya setiap peningkatan pembiayaan *murabahah* sebesar 1 juta rupiah

diprediksi akan meningkatkan pendapatan *margin murabahah* sebesar 112 ribu rupiah dengan asumsi *cash ratio* tidak berubah.

### 3) Analisis Korelasi Parsial

a) Korelasi *Cash Ratio* dengan Pendapatan *Margin Murabahah* diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{X1Y} = \frac{3016167002,66000}{3467294743,06191} = r_{X_1Y} = 0,870$$

b) Korelasi Pembiayaan Murabahah dengan Pendapatan Margin Murabahah diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{X2Y} = \frac{9231861758692,00000}{9562273036318,17000} = r_{X_2Y} = 0,965$$

c) Korelasi *Cash Ratio* dengan Pembiayaan *Murabahah* diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut:

$$r_{X1X2} = \frac{22304544291}{25921944562,33540} = r_{X_1X_2} = 0,860$$

- Korelasi *Cash ratio* dengan pendapatan *margin murabahah* ketika pembiayaan *murabahah* tidak berubah. Hubungan antara *cash ratio* dengan pendapatan *margin murabahah* ketika pembiayaan *murabahah* tidak berubah adalah sebesar 0,295 dengan arah positif. Artinya hubungan *cash ratio* dengan pendapatan *margin murabahah* termasuk lemah/rendah ketika pembiayaan *murabahah* tidak mengalami perubahan. Tanda positif menggambarkan bahwa ketika *cash ratio* meningkat, sementara pembiayaan *murabahah* tidak berubah maka pendapatan *margin murabahah* perusahaan akan meningkat. Kemudian besar pengaruh *cash ratio* terhadap pendapatan *margin murabahah* perusahaan ketika pembiayaan *murabahah* perusahaan tetap adalah  $(0,295)^2 \times 100\% = 8,7\%$ .
- Korelasi Pembiayaan *murabahah* Dengan Pendapatan *margin murabahah* Ketika *Cash ratio* Tidak Berubah. Hubungan antara pembiayaan *murabahah* dengan pendapatan *margin murabahah* ketika *cash ratio* tidak berubah adalah sebesar 0,863 dengan arah positif. Artinya hubungan pembiayaan *murabahah* dengan pendapatan *margin murabahah* sangat kuat/sangat erat ketika *cash ratio* tidak mengalami perubahan. Ini menggambarkan bahwa ketika pembiayaan *murabahah* meningkat, sementara *cash ratio* tidak berubah maka pendapatan *margin murabahah*

perusahaan meningkat. Kemudian besar pengaruh pembiayaan murabahah terhadap pendapatan *margin murabahah* perusahaan ketika *cash ratio* perusahaan tetap adalah  $(0,863)^2 \times 100\% = 74,5\%$ .

#### 4) Koefisien Korelasi Berganda

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi ganda adalah sebesar 0,969 (R) yang berada antara 0,80 - 1,00, artinya *cash ratio* dan pembiayaan murabahah secara simultan memiliki hubungan yang sangat kuat dengan pendapatan margin murabahah.

#### 5) Koefisien Determinasi

Untuk nilai koefisien determinasi dilihat dari nilai R Square yaitu sebesar 0,938 atau 93,8%, artinya pengaruh *cash ratio* dan pembiayaan Murabahah secara simultan terhadap pendapatan margin murabahah sebesar 93,8% sedangkan sisanya yaitu 6,2% merupakan pengaruh faktor-faktor lain.

#### 6) Pengujian Hipotesis Secara Parsial

##### a. Pengaruh Cash Ratio Secara Parsial Terhadap Pendapatan Margin Murabahah

- Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = 0$  : Menunjukkan bahwa *cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq 0$  : Menunjukkan bahwa *cash ratio* secara parsial berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

- Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5 % dengan derajat kebebasan ( $df = n - k - 1$ )  $df = 7 - 2 - 1 = 4$ , dimana nilai *t* tabel pengujian dua arah sebesar 2,776.

- Mencari nilai  $t_{hitung}$

Nilai  $t_{hitung}$  dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned} t_{hitung\ X1} &= \frac{r_{YX1.X2} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX1.X2})^2]}} \\ t_{hitung\ X1} &= \frac{0,5900}{0,9555} \\ t_{hitung\ X1} &= 0,617 \end{aligned}$$

- Menentukan daerah penerimaan penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan thitung dengan ttabel dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)

Jika  $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan thitung dengan ttabel adalah  $-2,776 < 0,617 < 2,776$ , sehingga pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti *cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.

- Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa  $H_0$  diterima, karena thitung sebesar 0,617 berada pada daerah penerimaan  $H_0$ , yang berarti bahwa *cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan margin murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Kenaikan *cash ratio* yang terjadi cukup signifikan di tahun 2008 serta pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang tumbuh cukup tinggi dan perluasan jaringan yang dilakukan pada tahun 2009 turut meningkatkan asset Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Salah satu alasan *cash ratio* mempunyai korelasi yang rendah terhadap pendapatan margin murabahah disebabkan karena *cash ratio* terlalu banyak yang tidak digunakan secara maksimal jadi pendapatan tidak terlalu dipengaruhi oleh *cash ratio* karena jumlahnya terlalu berlebihan di tahun 2008 dan 2009.

b. Pengaruh Pembiayaan Murabah Secara Parsial Terhadap Pendapatan Margin Murabahah.

- Merumuskan hipotesis statistik. Hipotesis Kedua

$H_0 : \beta_2 = 0$  : Menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

$H_a : \beta_2 \neq 0$  : Menunjukkan bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh terhadap variabel pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

- Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5 % dengan derajat kebebasan ( $df = n-k-1$ )  $df = 7-2-1 = 4$ , dimana nilai  $t_{tabel}$  pengujian dua arah sebesar 2,776.

- Mencari nilai  $t_{hitung}$

Nilai  $t$  hitung dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 t_{hitung\ X2} &= \frac{r_{YX2.X1} \times \sqrt{(n-3)}}{\sqrt{[1-(r_{YX2.X1})^2]}} \\
 t_{hitung\ X2} &= \frac{1,7264}{0,5048} \\
 t_{hitung\ X2} &= 3,420
 \end{aligned}$$

- Menentukan daerah penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  dengan ketentuan:

Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$ , atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak (signifikan)

Jika  $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

Maka hasil yang diperoleh dari perbandingan  $t_{hitung}$  dengan  $t_{tabel}$  adalah  $t_{hitung} > t_{tabel}$  ( $3,420 > 2,776$ ), sehingga pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti variabel pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*.

- Pengambilan keputusan hipotesis

Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa  $H_0$  ditolak, karena  $t_{hitung}$  sebesar 3,420 berada pada daerah penolakan  $H_0$ , yang berarti bahwa pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

Hubungan variabel pembiayaan *murabahah* dan pendapatan *margin murabahah* sangat kuat. Korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan *murabahah* dan pendapatan *margin murabahah* searah, artinya jika pembiayaan *murabahah* besar maka pendapatan *margin murabahah* akan meningkat.

## 7) Pengujian Hipotesis Secara Simultan

## a. Merumuskan hipotesis statistik

$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = 0$  : Menunjukkan variabel *cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* tidak berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

$H_a : \beta_1 \neq \beta_2 \neq 0$  : Menunjukkan variabel *cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* berpengaruh secara simultan terhadap variabel pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

## b. Menentukan tingkat signifikansi

Tingkat signifikansi tersebut adalah sebesar  $\alpha = 0,05$  atau 5 % dengan derajat kebebasan ( $k; n-k-1$ )  $df = 2; 4$ . Pada tabel F untuk  $df_1 = 2$ ,  $df_2 = 4$ , maka diperoleh nilai  $F_{tabel}$  sebesar 6,944.

c. Mencari nilai  $F_{hitung}$ 

$$F_{hitung} = \frac{R^2 (n-k-1)}{k (1-R^2)}$$

$$F_{hitung} = \frac{3,751987646}{0,124006177}$$

$$F_{hitung} = 30,256$$

d. Menentukan kriteria penerimaan atau penolakan hipotesis dengan membandingkan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  dengan ketentuan:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak (signifikan)

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka  $H_0$  diterima (tidak signifikan)

Hasil yang diperoleh dari perbandingan  $F_{hitung}$  dengan  $F_{tabel}$  adalah  $F_{hitung} > F_{tabel}$  ( $30,256 > 6,944$ ), maka pada tingkat kekeliruan 5%  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yang berarti kedua variabel bebas, yaitu *cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah*. Dari tabel ANOVA diatas diperoleh nilai signifikansi uji F sebesar 0,004, karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka keputusan yang diambil dengan tingkat signifikansi adalah  $H_0$  ditolak dan kesimpulannya adalah terdapat pengaruh yang signifikan secara simultan dari *cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* terhadap pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

e. Berdasarkan perhitungan dapat dilihat bahwa  $H_0$  ditolak, karena  $F_{hitung}$  sebesar 30,256 berada pada daerah penolakan  $H_0$ , yang menunjukkan bahwa

cash ratio dan pembiayaan murabahah secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan margin murabahah. Cash ratio dan pembiayaan murabahah yang semakin baik maka pendapatan margin murabahah akan meningkat atau semakin baik.

## 5. Kesimpulan Dan Saran

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan atas uraian yang telah penulis kemukakan maka kesimpulan dalam penelitian ini adalah

1. *Cash ratio* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk mengalami peningkatan yang sangat tajam semenjak tahun 2003 hingga tahun 2009. Hal ini karena keberhasilan upaya perluasan jaringan kantor dan penetrasi ke daerah-daerah yang mayoritas berpenduduk Muslim. Kenaikan *cash ratio* yang terjadi cukup signifikan terjadi di tahun 2008 disebabkan karena di tahun 2008 strategi yang ditempuh adalah untuk lebih intensif menggarap pasar rasional terutama yang berada di kota-kota besar Indonesia. Sedangkan Pembiayaan *murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk cenderung meningkat selama periode tahun 2003-2008 dan mengalami penurunan di tahun 2009. Penurunan pembiayaan *murabahah* terjadi karena PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk lebih mengalokasikan dananya ke investasi lain dibandingkan pada pembiayaan *murabahah*.
2. Pendapatan *margin murabahah* yang diperoleh PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk terus meningkat dari tahun 2003 hingga tahun 2009. Peningkatan pendapatan *margin murabahah* paling tinggi terjadi pada tahun 2005, yaitu mengalami peningkatan disebabkan karena pada tahun 2005 sudah diterapkannya penetapan sanksi administrasi sehingga banyak nasabah yang melakukan pembayaran angsuran tepat pada waktunya dan pendapatan *margin murabahah* yang diterima menjadi meningkat. Semakin besar pendapatan *margin murabahah*, berarti semakin besar tingkat keuntungan yang diperoleh perusahaan sehingga kemungkinan suatu perusahaan mengalami kebangkrutan semakin kecil.

3. Hubungan antara *cash ratio* dengan pendapatan *margin murabahah* ketika pembiayaan *murabahah* tidak berubah termasuk lemah/rendah ketika pembiayaan *murabahah* tidak mengalami perubahan. *Cash ratio* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Kenaikan *cash ratio* yang terjadi cukup signifikan di tahun 2008 serta pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) Bank Muamalat Indonesia, Tbk yang tumbuh cukup tinggi dan perluasan jaringan yang dilakukan pada tahun 2009 turut meningkatkan asset Bank Muamalat Indonesia, Tbk.
4. Hubungan antara pembiayaan *murabahah* dengan pendapatan *margin murabahah* ketika *cash ratio* sangat kuat/sangat erat ketika *cash ratio* tidak mengalami perubahan. Pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap pendapatan *margin murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Hubungan pembiayaan *murabahah* dan pendapatan *margin murabahah* sangat kuat. Mempunyai korelasi positif menunjukkan bahwa hubungan antara pembiayaan *murabahah* dan pendapatan *margin murabahah* searah, artinya jika pembiayaan *murabahah* besar maka pendapatan margin murabahah akan meningkat. Ini menggambarkan bahwa ketika pembiayaan murabahah meningkat, sementara *cash ratio* tidak berubah maka pendapatan margin murabahah perusahaan meningkat. Apabila pembiayaan murabahah semakin baik maka pendapatan margin murabahah akan meningkat atau semakin baik.
5. *Cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* mempunyai korelasi yang sangat kuat terhadap pendapatan *margin murabahah*. *Cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* secara simultan berpengaruh terhadap pendapatan *margin murabahah*. *Cash ratio* dan pembiayaan *murabahah* yang semakin baik maka pendapatan *margin murabahah* akan meningkat atau semakin baik.

## 5.2 Saran

Setelah penulis memberikan kesimpulan dari hasil penelitian tentang Analisis *Cash ratio* dan Pembiayaan Murabahah Pengaruhnya Terhadap Pendapatan Margin murabahah, maka penulis akan memberikan beberapa saran:

1. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk alangkah baiknya lebih memperhatikan tingkat likuiditas pada tiap tahunnya dan dapat memperhitungkan antara jumlah pembiayaan yang disalurkan dengan jumlah simpanan dana pihak ketiga, lebih memanfaatkan cash ratio sebaik mungkin agar dapat memperoleh keuntungan/pendapatan bagi perusahaan dan tidak terjadi dana yang berlebih yang akan mengakibatkan tingkat likuiditas semakin besar.
2. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk lebih menyeimbangkan alokasi dananya ke investasi lain dan Pembiayaan Murabahah, karena Pembiayaan Murabahah merupakan salah satu sumber yang sangat penting untuk memperoleh pendapatan bank PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk dan Semakin besar pembiayaan murabahah akan menghasilkan pendapatan yang semakin tinggi.
3. PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk alangkah baiknya lebih selektif serta memperketat calon nasabah yang akan diberikan pembiayaan dan mempertegas dalam memberikan sanksi kepada nasabah yang lalai, hal ini dilakukan untuk mengantisipasi terjadinya kelalaian dari nasabah sehingga akan berdampak pada pendapatan margin murabahah yang diterima.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adiwarman A. Karim. 2006. *“Bank Islam; Analisis Fiqih dan Keuangan”*. Edisi tiga. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Ade Arthesa . 2006. *“Bank dan Lembaga Keuangan Bukan Bank”*. Jakarta : PT. Indeks.
- Ahmad Gozali. 2005. *“Serba-Serbi Kredit Syariah; Jangan Ada Bunga Di Antara Kita”*. Jakarta; PT Elex Media Komputindo
- Ascarya. 2007. *“Akad dan Produk Bank Syariah”*. Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Dahlan Siamat. 2004. *“Manajemen Lembaga Keuangan. Edisi keempat. Jakarta; Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*
- Habib Nazir. 2004. *“Ensiklopedi Ekonomi dan Perbankan Syariah”*. Bandung; Kaki Langit
- Kasmir. 2007. *“Bank dan Lembaga Keuangan Lain”*. Edisi enam, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Kasmir. 2007. *“Manajemen Perbankan”*. Edisi tiga, Jakarta; PT Raja Grafindo Persada
- Lukman Dendawijaya. 2006. *“Manajemen Perbankan”*. Jakarta; Ghalia Indonesia
- Moh. Nazir. 2003. *“Metode Penelitian”*. Jakarta; Galia Indonesia
- Muhammad. 2005. *“Manajemen Bank Syariah”*. Edisi revisi. Yogyakarta; UPP AMP YKPN
- Muhammad Syafi’i Antonio. 2002. *“Bank Syariah; Dari Teori ke Praktik”*. Jakarta; Gema Insani Press

- Puji Astuti. 2008. “*Pengaruh Pembiayaan Murabahah Terhadap Pendapatan Margin Murabahah*”
- Ratu Adelia Ayu Indrasari. 2009. “*Pengaruh Financing to Deposit Ratio Dan Cash Ratio Terhadap Pendapatan Margin Murabahah*”
- Sofyan Syafri Harahap. 2001. “*Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*”. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Pustaka Utama
- Sofyan Syafri Harahap. 2007. “*Teori Akuntansi*”. Edisi Revisi. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Sugiyono. 2005. “*Statistika untuk Penelitian*”. Bandung; Alfabeta
- Sugiyono. 2005. “*Metode Penelitian Bisnis*”. Bandung; Alfabeta
- Sugiyono. 2008. “*Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*”. Bandung; Alfabeta
- Susan Irawati. 2006, “*Manajemen Keuangan*”. Bandung; Pustaka
- Taswan, 2006. “*Manajemen Perbankan (Konsep, Teknik dan Aplikasi)*”. Cetak Pertama. Yogyakarta:YKPN
- Wiroso. 2005. “*Jual Beli Murabahah*”. Yogyakarta; UII Press.
- Zainul Arifin. 2009. “*Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*”. Jakarta; Azkia Publisher  
[www. muamalatbank.com](http://www.muamalatbank.com).

ISSN 2086-0447



9 772086 045558